

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah :

1. Agus Budianto (2011)

Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Budiono (2011) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) di Indonesia”.

Rumusan masalah yang diangkat adalah apakah variabel pertumbuhan ekseks likuiditas (GEL), pertumbuhan dana pihak ketiga (GDPK), pertumbuhan pinjaman diterima (GPD), pertumbuhan ekuitas (Gek), BI rate, Inflasi (Infl), exchange rate (ER) secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada BUSN di Indonesia.

Variabel dari penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) yaitu pertumbuhan ekseks likuiditas (GEL) (X_1), pertumbuhan dana pihak ketiga (GDPK) (X_2), pertumbuhan pinjaman diterima (GPD) (X_3), pertumbuhan ekuitas (Gek) (X_4), BI rate (X_5), Inflasi (X_6) dan exchange rate (ER) (X_7). Sedangkan sebagai variabel tergantung yang disimbolkan dengan (Y) adalah pertumbuhan kredit. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan. Data yang dianalisis merupakan data

sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah teknik regresi linear berganda.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Variabel pertumbuhan eksekutif likuiditas (GEL), pertumbuhan dana pihak ketiga (GDPK), pertumbuhan pinjaman diterima (GPD), pertumbuhan ekuitas (Gek), BI rate, Inflasi (Infl), exchange rate (ER) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada BUSN di Indonesia.
 2. Variabel pertumbuhan dana pihak ketiga (GDPK) dan exchange rate (ER) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada BUSN di Indonesia.
 3. Variabel pertumbuhan eksekutif likuiditas (GEL), pertumbuhan pinjaman diterima (GPD), dan pertumbuhan ekuitas (Gek) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada BUSN di Indonesia.
 4. Variabel Inflasi (Infl) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada BUSN di Indonesia.
 5. Variabel BI *rate* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada BUSN di Indonesia.
2. Ulfatun Nikmah (2011)

Penelitian terdahulu kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Nikmah (2011) yang berjudul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)

Return On Asset (ROA), Investing Policy Ratio (IPR), Cash Ratio (CR), Pertumbuhan DPK, Inflasi, dan BI rate Terhadap Pertumbuhan kredit pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa”.

Rumusan masalah yang diangkat adalah apakah variabel CAR, ROA, IPR, CR, Pertumbuhan DPK, Inflasi dan BI rate secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank pembangunan daerah di Jawa. Serta variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank pembangunan daerah di Jawa.

Variabel dari penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) yaitu CAR (X_1), ROA (X_2), IPR (X_3), CR (X_4), Pertumbuhan DPK (X_5), Inflasi (X_6) dan BI rate (X_7). Sedangkan sebagai variabel tergantung yang disimbolkan dengan (Y) adalah pertumbuhan kredit. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan semesteran. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah teknik regresi linear berganda.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Variabel CAR dan BI rate mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap perubahan Pertumbuhan Kredit pada BPD di Jawa.
2. Variabel ROA dan IPR mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap perubahan perubahan pertumbuhan Kredit pada BPD di Jawa

3. Variabel *Cash Ratio*, Pertumbuhan DPK, dan Inflasi mempunyai pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap perubahan Pertumbuhan Kredit pada BPD di Jawa.

3. Evie Nurussolikhah Maslihan (2014)

Penelitian terdahulu kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Evie Nurussolikhah Maslihan (2014) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kredit pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”.

Rumusan masalah yang diangkat adalah apakah variabel pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan ekuitas, Giro Wajib Minimum, BI Rate, dan Inflasi secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Serta variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank pembangunan daerah di Indonesia.

Variabel dari penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) yaitu variabel pertumbuhan dana pihak ketiga (X1), pertumbuhan ekuitas (X2), Giro Wajib Minimum (X3), BI Rate (X4), dan Inflasi (X5) Sedangkan sebagai variabel tergantung yang disimbolkan dengan (Y) adalah pertumbuhan kredit. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan semesteran. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah teknik regresi linear

berganda.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Variabel GDPK, GEK, GWM, BI rate, dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit.
2. Variabel GDPK secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.
3. Variabel GEK, GWM, dan Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.
4. Variabel BI rate secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.
5. Variabel yang paling dominan adalah variabel GDPK karena dari hipotesis pertama yang mengatakan variabel GDPK memiliki pengaruh positif signifikan dapat diterima.

2.2 Landasan Teori

Berkaitan dengan landasan teoritis, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pertumbuhan kredit, berikut penjelasan lebih terperinci mengenai teori-teori yang digunakan.

2.2.1 Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah uang

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA
PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

keterangan	Agus Budiarto (2011)	Ulfiatun Nikmah (2011)	Evie Nurussolikhah Maslihan (2014)	Peneliti Sekarang
Subyek Penelitian	Bank Umum swasta Nasional	Bank Pembangunan Daerah di Jawa	Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional devisa
Periode Penelitian	2006-2009 Berdasarkan data tahunan	2006-2009 Berdasarkan data semester	2009-2013 Berdasarkan data triwulan	2010-2015 Berdasarkan data triwulan
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Variabel Dependent	Pertumbuhan kredit	Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan Kredit
Variabel Independent	GEL, GDPK, GPD, Gek, BI rate, Inflasi, exchange rate	CAR, ROA, IPR, GDPK, Inflasi, dan BI rate	GDPK, GEK, Bi Rate, GWM, dan Inflasi	Pertumbuhan DPK, Simpanan dari Bank Lain, Surat Berharga, ER, BI rate, dan Inflasi
Teknik Analisis	Regresi Linear Berganda Uji F Uji T	Regresi Linear Berganda Uji F Uji T	Regresi Linear Berganda Uji F Uji T	Regresi Linear Berganda Uji F Uji T

Sumber : Agus Budiono(2011), Ulfiatun Nikmah(2011), Evie Nurussolikhah Maslihan(2014)

atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2013:85).

1. Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit

adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013: 87) :

- a. Kepercayaan Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang.
- b. Kesepakatan Dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Jangka Waktu, Setiap kredit pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- d. Risiko, Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.
- e. Balas Jasa, Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional.

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut (Kasmir , 2013: 88) :

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan di atas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut (Kasmir, 2013: 89) :

- a) Untuk meningkatkan daya guna uang.
- b) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- c) Untuk meningkatkan daya guna barang.
- d) Meningkatkan peredaran barang.
- e) Sebagai alat stabilisasi ekonomi.
- f) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.
- g) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

3. Pertumbuhan kredit

Pertumbuhan kredit perbankan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya

faktor Pertumbuhan dana pihak ketiga, simpanan dari bank lain dan peran makro ekonomi. Pertumbuhan kredit sulit dicapai apabila perbankan nasional mengabaikan kemampuan tersebut. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh sebuah bank maka pertumbuhan kredit juga semakin bertambah.

Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan kredit selama kurun waktu tertentu adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan kredit} = \frac{\text{Kredit}-\text{Kredit}-1}{\text{kredit}-1} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

Kredit t : Pertumbuhan kredit tahun sekarang

Kredit t-1 : Pertumbuhan kredit tahun sebelum

2.2.2 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain bank dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat (Veithzal Rivai dkk, 2013: 172).

Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga :

1. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.
2. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan

menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Jenis-jenis deposito diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Deposito Berjangka adalah simpanan pihak ketiga yang diterbitkan atas nama nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.
- b) Sertifikat Deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan atau surat berharga atas unjuk rupiah merupakan surat pengakuan bank.
- c) Deposit On Call

Deposit on call adalah simpanan atas nama bank atau pihak ketiga bukan bank dalam jumlah yang besar, tetap berada di bank selama deposan belum menggunakannya, dan penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat pemberitahuan sebelumnya. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Semakin besar pertumbuhan dana pihak ketiga oleh suatu bank maka penyaluran kredit akan semakin besar pula, hal ini akan meningkatkan pertumbuhan kredit.

Pertumbuhan DPK dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan DPK} : \frac{\text{DPK}_t - \text{DPK}_{t-1}}{\text{DPK}_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

DPKt : Pertumbuhan dana pihak ketiga tahun sekarang

DPKt-1 : Pertumbuhan dana pihak ketiga tahun sebelum

2.2.3 Pertumbuhan Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain merupakan produk pendanaan bank yang berasal dari dana pihak kedua. Bank dapat memanfaatkan dana ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, diantaranya yaitu pada pos kredit. Pertumbuhan simpanan dari bank lain diukur dari perbandingan antara selisih total simpanan dari bank lain pada periode tertentu dan periode sebelumnya. Rumus menghitung pertumbuhan simpanan dari bank lain adalah :

$$\text{Pertumbuhan SBL: } \frac{\text{SBLt} - \text{SBLt-1}}{\text{SBLt-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

SBLt : Pertumbuhan simpanan dari bank lain tahun sekarang

SBLt-1 : Pertumbuhan simpanan dari bank lain tahun sebelum

2.2.4 Surat Berharga

Menurut Undang-undang perbankan (1998:10) pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa surat berharga adalah “surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatifnya atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lebih lazim diperdagangkan dipasar modal atau pasar uang. Rumus untuk menghitung pertumbuhan surat berharga adalah :

$$\Delta SB = \frac{\text{SBt} - \text{SBt-1}}{\text{SBt-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

ΔSB_t : Pertumbuhan surat berharga tahun sekarang

ΔSB_{t-1} : Pertumbuhan surat berharga tahun sebelum

2.2.5 Aspek Makro Ekonomi

1. Nilai Tukar (ER)

Kurs adalah nilai suatu mata uang yang relatif terhadap mata uang lainnya. contoh kurs Rp/\$ bernilai Rp. 10.000/\$. Kurs tersebut mempunyai arti bahwa satu dollar Amerika Serikat nilainya sama dengan 10.000 Rupiah. Jika rupiah mempunyai kecenderungan melemah terhadap AS, maka kecenderungan tersebut bisa mengindikasikan sesuatu (Mamduh M. Hanafi, 2009 : 226). Kurs atau nilai tukar terdiri atas dua bagian, yaitu kurs jual dan kurs beli. Kurs jual adalah harga jual mata uang valuta asing oleh bank, sedangkan kurs beli adalah kurs yang diberlakukan bank jika melakukan pembelian mata uang valuta asing. Stabilitas mata uang merupakan persoalan yang penting untuk mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi. Jika nilai tukar melemah maka akan berdampak buruk terhadap perbankan, masyarakat akan cenderung menarik dananya dan mengkonverinya ke dalam US\$. Hal ini akan mempengaruhi penyaluran kredit perbankan sehingga akan mengurangi dana yang digunakan untuk kebutuhan kredit.

2. BI rate

Menurut PBI No. 6/5/PBI/2004 tentang Sertifikat Bank Indonesia, SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia

sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Kenaikan BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman ikut meningkat, sehingga pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman kredit akan ikut meningkat. Jika pendapatan bunga bank naik, maka akan meningkatkan laba atau keuntungan bank yang bersangkutan. BI rate yang terlalu tinggi membuat perbankan akan menempatkan dananya di SBI dari pada menyalurkan kredit.

3. Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya (www.bi.go.id, 2012). Inflasi merupakan kenaikan di dalam tingkat harga umum. Tingkat harga yang dimaksud yaitu indeks harga merupakan suatu ukuran tingkat harga rata-rata. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa laju inflasi merupakan laju perubahan tingkat harga umum.

2.2.6 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel tergantung

1. Pengaruh pertumbuhan DPK terhadap pertumbuhan kredit

Dana pihak ketiga merupakan produk penghimpunan dana yang menjadi salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Semakin banyak dana masyarakat yang dihimpun oleh bank maka semakin besar pula

kesempatan untuk menyalurkan dana tersebut ke dalam bentuk kredit. Dengan demikian pertumbuhan DPK memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan kredit. Hal itu juga didukung oleh penelitian Agus Budianto (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan DPK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

2. Pengaruh Pertumbuhan Simpanan dari Bank Lain terhadap pertumbuhan kredit

Simpanan dari bank lain dapat berupa Tabungan, Giro, Deposito yang berasal dari bank lain. Jika semakin besar simpanan dari bank lain maka akan berdampak terhadap kenaikan jumlah kredit. Dengan demikian pertumbuhan simpanan dari bank lain memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan kredit. Hal itu juga didukung oleh penelitian Agus budianto (2011) bahwa pertumbuhan simpanan dari bank lain memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan kredit.

3. Pengaruh Surat Berharga terhadap pertumbuhan kredit

Surat berharga adalah “surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatifnya atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lebih lazim diperdagangkan dipasar modal atau pasar uang. Sri Haryati (2009) menyatakan jika BI rate mengalami kenaikan Bank akan cenderung lebih menempatkan dananya ke dalam *secondary reserve*, seperti surat-surat berharga pemerintah (SBI) sehingga akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.

4. Pengaruh Nilai Tukar (ER) terhadap pertumbuhan kredit

Nilai tukar sangat berperan dalam perbankan. Jika nilai tukar melemah maka Masyarakat akan cenderung menarik dananya dan mengkonverinya ke dalam US\$. Hal ini akan mempengaruhi penyaluran kredit perbankan sehingga akan mengurangi dana yang digunakan untuk kebutuhan kredit. Dengan demikian nilai tukar memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan kredit. Pada penelitian yang dilakukan Sri Haryati (2009) menyatakan jika nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif.

5. Pengaruh BI rate terhadap pertumbuhan kredit

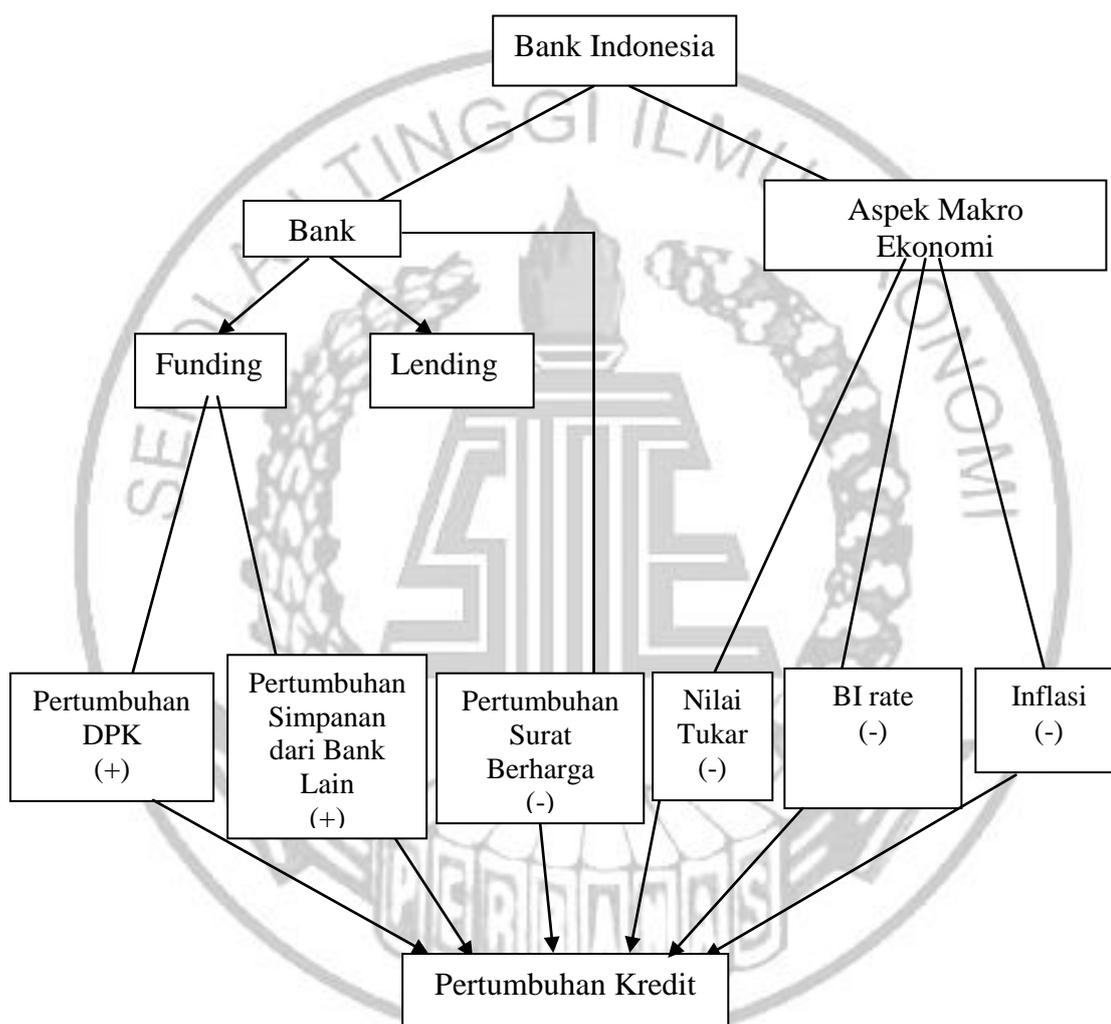
BI rate digunakan untuk menentukan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan mendorong terjadinya kenaikan suku bunga kredit dan penyaluran kredit akan menurun. Selain itu jika BI rate mengalami peningkatan maka pihak bank akan lebih tertarik dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dengan demikian BI rate memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan kredit. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ulfatun Nikmah (2011) yang menyatakan bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.

6. Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan kredit

Inflasi merupakan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Jika harga barang terus menerus meningkat maka konsumsi masyarakat akan menurun dan mengakibatkan penurunan jumlah kredit. Kenaikan Inflasi juga menyebabkan kenaikan suku bunga kredit, hal ini akan mengurangi permintaan kredit masyarakat dan pertumbuhan kredit akan

terhambat. Dengan demikian inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan kredit. Evie Nurussolikhan Maslihan (2014) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Perdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan simpanan dari Bank lain, pertumbuhan Surat Berharga, Nilai Tukar, BI rate, dan Laju Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
2. Pertumbuhan DPK secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
3. Pertumbuhan simpanan dari Bank lain secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
4. Pertumbuhan Surat Berharga secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
5. Nilai Tukar secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
6. BI rate secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Swasta Umum Nasional Devisa di Indonesia.
7. Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Swasta Umum Nasional Devisa di Indonesia.